

RINGKASAN

Asuhan Gizi dan Dietetik pada Pasien dengan Appendisitis di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang, M. Hudan Tijanul 'Alam, NIM G42212339, 101 hlm, Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Surya Dewi Puspita, S.ST., M.Kes (Pembimbing)

Laporan magang ini berjudul *Asuhan Gizi dan Dietetik pada Pasien dengan Appendisitis di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang* yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan kegiatan Magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) pada Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember. Kegiatan ini bertujuan untuk menerapkan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien dengan diagnosa medis apendisitis, mulai dari tahap pengkajian, diagnosis gizi, intervensi, hingga monitoring dan evaluasi.

Kasus yang diangkat adalah pasien Tn. D, laki-laki berusia 23 tahun, dengan diagnosa medis post operasi apendektomi. Berdasarkan hasil skrining menggunakan *Malnutrition Screening Tool* (MST), pasien memiliki skor 2 yang menunjukkan risiko malnutrisi. Hasil pemeriksaan biokimia menunjukkan kadar leukosit tinggi serta kadar natrium dan kalium rendah. Asupan energi pasien sebelum intervensi hanya mencapai 31% dari kebutuhan harian.

Intervensi yang diberikan berupa Diet Tinggi Kalori Tinggi Protein (TKTP) Lambung dalam bentuk makanan lunak dengan kebutuhan energi sebesar 2256,84 kkal/hari, terdiri atas tiga kali makan utama dan dua kali selingan. Setelah tiga hari intervensi, terjadi peningkatan asupan energi dan zat gizi makro disertai perbaikan kondisi klinis seperti berkurangnya mual dan nyeri luka operasi. Edukasi dan konseling gizi juga diberikan kepada pasien dan keluarga mengenai pentingnya diet TKTP Lambung untuk menunjang pemulihan.

Kesimpulan dari pelaksanaan magang ini adalah bahwa penerapan Asuhan Gizi Terstandar pada pasien apendisitis melalui pemberian diet TKTP Lambung dapat membantu proses penyembuhan pascaoperasi dan memperbaiki status gizi pasien. Diharapkan tenaga gizi rumah sakit dapat terus melakukan pemantauan asupan serta meningkatkan cita rasa makanan agar nafsu makan pasien dapat optimal selama perawatan.